

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah olahraga yang sangat penting keberadaannya dalam dunia pendidikan, tanpa adanya pendidikan jasmani maka pendidikan yang lainnya tidak akan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya pendidikan jasmani tanpa pendidikan yang lain maka pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, antara pendidikan jasmani dan pendidikan yang lainnya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.

Selaras dengan pendapat Mahendra (2003:4) bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Di dalam pembelajaran penjas siswa dituntut untuk bisa bergerak aktif agar keterampilan motorik siswa bisa berkembang dengan baik.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani

melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar senam lantai. Senam lantai adalah aktivitas yang dilakukan baik secara cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya. Senam lantai (floor exercise) adalah salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan senam dilakukan diatas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga disebut dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat. Senam lantai menggunakan area yang berukuran 12 X 12 meter dan dapat ditambahkan matras sekeliling area selebar 1 meter untuk menjaga keamanan pesenam yang baru melakukan latihan atau rangkaian gerakan. Unsur-unsur gerakannya terdiri mengguling, melompat berputar diudara, menumpu dengan dua tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang pada waktu melompat kedepan atau kebelakang.

Bentuk gerakannya merupakan gerakan dasar senam perkakas, untuk latihannya pada putra maupun putri pada dasarnya adalah sama, hanya untuk putri dimasukkan unsur-unsur gerakan balet agar semakin indah dan menarik. Mukholid (2007:28) mengatakan Senam lantai merupakan salah satu bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Contoh senam lantai antara lain sikap lilin, guling kedepan, guling kebelakang, berdiri dengan kepala, berdiri dengan tangan, lenting tangan kedepan, meroda dan rentang kaki.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP 1 Batang Kuis Medan maka diketahui bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang benar dalam melakukan guling belakang, yaitu sarana, dimana sarana yang dimasukkan penulis ini alat-alat untuk senam lantai, sedangkan prasarana yaitu tempat untuk senam lantai. Kalau adapun sarana tetapi tidak ada prasana maka senam lantai juga tidak bisa dikerjakan atau dimainkan dalam olahraga. disekolah yang kurang memadai, seperti tidak adanya matras sehingga siswa merasa kurang bersemangat untuk melakukan senam lantai guling belakang, karena kenyataan dilapangan yang penulis lihat siswa lebih berminat terhadap olahraga yang berbentuk permainan seperti, sepakbola, bola voli dan olahraga permainan lainnya, siswa kurang percaya diri untuk melakukan guling belakang, siswa kurang termotivasi untuk melakukan guling belakang, siswa takut dan ragu saat melakukan guling belakang karena mereka tidak melihat apa yang ada dibelakang mereka pada saat berguling.

Kemampuan siswa dalam melakukan praktek guling belakang masih rendah, hal ini terlihat pada saat melakukan tolakan badan kebelakang dan pada saat mengayunkan kaki kebelakang kepala dengan benar. Maka dari itu adapun tindakan untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin mengatasi masalah dengan menggunakan media audio visual. Jadi siswa setidaknya, tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan senam lantai. Kalau siswa merasa sulit untuk melakukan gerakan tersebut maka siswa dapat

mengulang-ulang gerakan dengan melihat ke media, jadi siswa sedikit banyaknya kesulitan pada siswa tidak terlalu berat untuk melakukannya. Terkadang siswa berpikir bahwa guling belakang itu sangat sulit dilakukan padahal sangat mudah untuk melakukan guling kebelakang, asal siswa benar-benar ingin melakukan hal tersebut. Begitu juga dengan situasi pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melakukan guling belakang. Dari hasil pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa hasil guling belakang siswa masih jauh dari harapan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Salah satu gerakan dalam senam lantai adalah guling kebelakang. Guling belakang adalah suatu bentuk gerakan mengguling yang dimulai dari pantat, pinggang bagian belakang, punggung kepala bagian belakang, dan yang terakhir kedua kaki. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi khususnya senam lantai guling belakang di pengaruhi oleh metode pembelajaran. Dalam penyampaian materi kepada siswa, guru melakukan metode pembelajaran yang tepat agar materi diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Bila guru penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tersebut dan bila siswa mulai memberikan perhatian dalam pembelajaran tersebut. Namun bukan hanya metode yang di perhatikan dalam proses pembelajaran tersebut tapi diperlukan juga media sebagai alat penyampaian informasi agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Gerlach dan Ely (Arsyad 2002:13) mengatakan bahwa: “media dipahami garis

adalah materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.”Jadi dapat dikatakan media audiovisual adalah sebuah alat bantu untuk seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dia dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Melalui perkembangan teknologi informasi yang cepat, maka media dalam pendidikanpun ikut berkembang, baik kuantitas maupun kualitasnya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas.

Rasa keingintahuan dapat dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran membantu guru menghindarkan suasana monoton.

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap

penyusunan dan proses pembelajaran, melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Khususnya media audiovisual, dimana penggunaan media audiovisual ini dapat mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima materi dan dapat menghindarkan salah pengertian, serta dapat mendorong seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya.

Dalam media audiovisual siswa dapat menyaksikan atau melihat teknik dan bentuk cara melakukan gerak-gerak senam lantai guling belakang dengan sebenarnya, Sehingga dengan menggunakan media audiovisual ini, membantu siswa dapat menalar, mencermati dan memahami akan teknik dasar tersebut.

Jika selama ini guru penjaskes menyajikan materi pelajaran guling belakang lewat informasi contoh (peragaan) pada pada kesempatan kali ini guru penjaskes menyajikan informasi menggunakan media audiovisual yang ditampilkan dengan laptop yang ditayangkan melalui alat infokus untuk diperlihatkan kepada siswa. Dengan memanfaatkan media audiovisual ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan guling belakang dengan benar sesuai dengan rangkaian gerakan guling belakang yang dapat dilihat pada media audiovisual.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul yaitu: **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR GULING KEBELAKANG SENAM LANTAI MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN BANTUAN TEMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan saat melakukan guling belakang.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai
3. Guru belum menggunakan variasi metode atau model pembelajaran yang menarik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan pemanfaatan media audiovisual dan bantuan teman terhadap hasil belajar guling kebelakang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian- uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah: Apakah pemanfaatan media audiovisual dan bantuan teman dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai dalam materi guling kebelakang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Untuk meningkatkan hasil belajar guling kebelakang senam lantai melalui pemanfaatan audio visual dan bantuan teman pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan guling kebelakang, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran tersebut dapat teratasi.

2. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru (peneliti) tentang pembelajaran senam khususnya pada materi senam lantai guling kebelakang dapat dimengerti dan dipahami.

3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan sumbang saran yang baik pada sekolah sebagai tempat penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan melakukan *guling kebelakang* pada mata pelajaran senam lantai khususnya di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

4. Bagi Peneliti

Masukan bagi mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon seorang guru olahraga dalam memilih media pembelajaran yang tepat pada materi pembelajaran senam lantai Guling kebelakang.